

Rahmawati, Interferensi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia

## Interferensi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Tk Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal-Madura

**Nia Rahmawati**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [niarahmawati1995@gmail.com](mailto:niarahmawati1995@gmail.com)

### Abstrak

Adanya dua bahasa yang digunakan oleh masyarakat Madura dapat menimbulkan kontak atau persentuhan bahasa sehingga kemampuan berdwibahasa seringkali menimbulkan suatu masalah atau gejala kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang terjadi pada siswa di TK Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal-Madura adalah interferensi, yaitu penyusupan sistem bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) bentuk interferensi morfologi, (2) bentuk interferensi leksikon (3) bentuk interferensi sintaksis. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak libat cakup yaitu ikut berkomunikasi dan menyadap tuturan siswa di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Data yang diperoleh itu ditulis dalam kartu data. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan dengan instrumen tabel klasifikasi dan dianalisis menggunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bentuk interferensi yang terjadi dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal yaitu interferensi morfologi, leksikon, dan sintaksis. Pada tataran interferensi morfologi, bentuk interferensi terjadi karena adanya pengaruh afiksasi, reduplikasi, dan morfem-morfem tertentu dari bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Pada tataran interferensi leksikon, interferensi terjadi karena adanya pengaruh kosakata Madura terhadap tuturan dalam bahasa Indonesia yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas kata yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, dan kata hubung. Pada tataran interferensi sintaksis, bentuk interferensi yang terjadi hanya pada tataran frasa. Interferensi frasa tersebut terjadi karena adanya pengaruh struktur frasa dari bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Bentuk frasa tersebut diklasifikasikan ke dalam frasa benda, kerja, sifat, dan keterangan.

**Kata kunci:** Interferensi, Morfologi, Leksikon, Sintaksis

### Abstract

The existence of two languages used by Madurese people can cause contact or contiguity language so that bilingual ability often creates a problem or symptom linguistic fault. Language mistakes that occur in students of Al-Mursyidiyah Kindergarten, Karang Anyar, Kamal-Madura is interference, which is an intrusion system of Madurese Language into Indonesian Language. The purposes of this research are to determine and describe: (1) the form of morphology interference, (2) the forms of lexicon interference, (3) the form of syntactic interference. The type of this research is a qualitative descriptive. Data collection is done by using listening and participation technique which is communicate and absorb the utterances of students while learning process in the classroom. The result of data was written in data card. Next, it was is classified by using classification table instruments and was analyzed using connecting, comparing and similanizing subject matter technique. The results indicate that the form of the interference can be grouped into three points: the interference of morphology, lexicon, and syntax. At the level of interference in morphology, form of interference occurs due to the influence of affixation, reduplication, and certain morphemes of Madurese Language to Indonesian Language. At the level of lexicon interference, it occurs due to the influence of Madurese vocabulary to Indonesian speech which can be classified into several classes of words namely verbs, nouns, adjectives, numbers, pronouns, and conjunctions. At the level of syntactic interference, form of the interference occurs only at the level of the phrase. The phrase interference occurs because of the influence of the phrase structure of the Madurese Language to Indonesian Language. The phrase form classified into phrase of nouns, verbs, adjectives, and adverbs.

**Keywords:** Interference, morphology, lexicon, and syntax

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial yaitu sebagai alat komunikasi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat memudahkan manusia dalam berinteraksi. Manusia sebagai pengguna bahasa selalu berkembang hingga menghasilkan banyak jenis bahasa. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebudayaan, tingkah laku, dan pola pikir manusia dalam bermasyarakat. Jenis dan penggunaan bahasa dalam masyarakat dapat berbeda-beda sesuai dengan wilayah masing-masing. Pada umumnya setiap negara memiliki bahasa resmi yang digunakan oleh semua masyarakat di negara tersebut. Dalam suatu negara, juga mempunyai berbagai macam bahasa daerah. Bahasa daerah tersebut digunakan untuk berinteraksi oleh masyarakat dalam satu ruang lingkup sedangkan untuk berkomunikasi dengan penduduk antarwilayah, masyarakat menggunakan bahasa resmi negaranya. Sekelompok orang yang merasa dan menggunakan satu bahasa yang sama itulah yang kemudian disebut sebagai masyarakat bahasa.

Jenis bahasa yang digunakan dalam masyarakat luas tentunya akan ada lebih dari satu bahasa sebab kemampuan berbahasa pada manusia didapati dari tahap pemerolehan dan pembelajaran. Istilah pemerolehan bahasa didapati manusia sejak ia lahir karena ia sudah dapat diajak berkomunikasi dengan orang sekitar meskipun ia belum bisa berbahasa secara verbal. Pemerolehan bahasa itulah yang disebut dengan bahasa pertama atau bahasa ibu karena merupakan bahasa pertama yang diperolehnya. Setelah manusia dapat memahami dan menggunakan bahasa pertamanya, ia akan mengalami proses pembelajaran bahasa yang berbeda yang kemudian disebut sebagai bahasa kedua. Kedua bahasa yang digunakan oleh manusia akan terus berdampingan saat melakukan interaksi dan komunikasi. Kemampuan berbahasa ganda itu kemudian disebut sebagai fenomena dwibahasa dalam masyarakat.

Adanya dua bahasa yang digunakan dalam masyarakat dapat menimbulkan kontak atau persentuhan bahasa sehingga kemampuan berdwibahasa kerap kali menimbulkan suatu masalah atau gejala kesalahan berbahasa. Hal itu disebabkan oleh manusia yang belum sepenuhnya memahami kaidah penggunaan bahasa-bahasa tersebut sehingga penggunaan kedua bahasa tersebut saling berpengaruh. Pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua atau sebaliknya dapat terjadi pada setiap sistem atau unsur bahasa yang berupa sistem fonologi, morfologi, leksikon, semantik, dan sintaksis. Penggunaan sistem bahasa tertentu pada bahasa lainnya disebut dengan transfer. Transfer tersebut menyebabkan

kekacauan terhadap bahasa yang sedang digunakan karena adanya pengaruh sistem bahasa lain yang lebih dikuasai sehingga menyebabkan kesalahan berbahasa.

Salah satu bentuk kesalahan berbahasa menurut sosiolinguistik adalah interferensi. Interferensi merupakan penyusupan sistem bahasa satu dengan bahasa yang lain sehubungan dengan adanya persentuhan kedua bahasa yang dilakukan oleh penutur bilingual (Weinreich dalam Chaer, 2010 : 120). Penutur bilingual adalah penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian.

Sebagian besar penduduk Indonesia adalah dwibahasawan (pengguna dua bahasa). Dua bahasa yang digunakan secara bergantian oleh masyarakat Indonesia pada umumnya adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pada masing-masing daerah.

Penggunaan bahasa oleh masyarakat disesuaikan dengan situasi dan lingkungan. Dalam situasi formal, masyarakat biasanya menggunakan bahasa resmi yang telah disepakati bersama. Sedangkan dalam situasi nonformal, masyarakat bebas menggunakan bahasa apa saja sesuai dengan variasi bahasa yang dimiliki. Salah satu contoh lingkungan formal yang harus menggunakan bahasa resmi dalam kegiatannya adalah sekolah. Dalam pengajaran bahasa di sekolah, lingkungan kebahasaan diciptakan untuk mengarahkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa para siswanya. Saat kegiatan belajar mengajar di sekolah, semua warga sekolah dituntut menggunakan bahasa resmi atau bahasa nasional. Di Indonesia khususnya di Madura sudah disepakati bahwa penggunaan bahasa dalam lingkungan sekolah adalah bahasa Indonesia.

Pada umumnya, masyarakat Madura menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua sehingga dalam lingkungan sekolah, siswa-siswi di Madura dituntut menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena mereka tidak menguasai bahasa keduanya, maka penggunaan bahasa Indonesianya mengalami kesalahan seperti interferensi. Fenomena interferensi di lingkungan sekolah sering terjadi. Berdasarkan penelitian-penelitian relevan yang sudah dilakukan, fenomena interferensi di sekolah disebabkan oleh faktor usia, kebiasaan penggunaan bahasa pertama, dan pembelajaran bahasa kedua yang tidak sempurna sehingga menyebabkan minimnya penguasaan siswa dalam menguasai kaidah dan kosakata bahasa kedua.

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan fenomena interferensi morfologi, leksikon, dan sintaksis bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia di lingkungan TK sebagai objek penelitian. Fenomena interferensi

tersebut nantinya akan dijelaskan dengan memaparkan bentuk-bentuk interferensi yang ditemukan. Berdasarkan penelitian awal di lokasi penelitian yaitu TK Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal - Madura, peneliti menemukan data-data interferensi dalam bidang morfologi, leksikon dan sintaksis.

Pemilihan TK Al-Mursyidiyah-Karang Anyar Kamal Madura sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa lokasi TK tersebut terletak di sebuah perkampungan Kamal yaitu kampung Karang Anyar. Secara geografis letak kecamatan Kamal berada di paling ujung barat pulau Madura dan sangat dekat dengan Surabaya. Hal tersebut menyebabkan kontak bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Madura sangat kuat. Masyarakat Karang Anyar sebagian besar menjadikan bahasa Madura sebagai bahasa pertamanya. Begitu pula anak usia dini di sana juga menjadikan bahasa Madura sebagai bahasa pertama sehingga peneliti berasumsi bahwa terjadinya interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia lebih sering terjadi di lingkungan sekolah TK Al-Mursyidiyah-Karang Anyar. Pengaruh bahasa daerah yang kuat dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah terutama pada siswa TK akan berdampak pada kemampuan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yang belum sempurna. Dengan beberapa latar belakang itulah, penelitian berjudul "*Interferensi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal - Madura*" ini dilakukan.

Berdasarkan fenomena kesalahan berbahasa tersebut, penelitian ini diteliti menggunakan teori interferensi dalam ilmu sosiolinguistik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bentuk intereferensi morfologis, (2) Bentuk interferensi leksikon, (3) Bentuk interferensi sintaktis.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data-data faktual yang ditunjang dengan teori yang relevan

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Tk Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal – Madura tahun ajaran 2016-2017 kelas A dan kelas B. kelas A berjumlah 13 siswa dan 1 guru. Kelas B berjumlah 10 siswa dan 1 guru. Data dalam penelitian ini berupa bentuk interferensi morfologis, leksikon, dan sintaktis bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar. Data dalam penelitian ini berupa tuturan dari interaksi siswa dan guru yang

disajikan dalam bentuk tulisan hasil transkripsi tuturan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan cakap. Teknik yang digunakan adalah tekniksadap, simak libat cakap, rekam, dan catat. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan kartu data. Prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah (1) Menetapkan tujuan; (2) Menyusun pedoman observasi (simak), dan dokumentatif (rekam catat); (3) Melakukan observasi sekolah; (4) Melakukan teknik sadap dengan teknik lanjutan simak libat cakap untuk memperoleh data berupa tuturan lisan; (5) Merekam tuturan siswa dan guru di dalam kelas; (6) Melakukan transkripsi; (7)Menyeleksi transkripsi tuturan siswa menjadi data. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode padan dan teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Instrumen yang digunakan adalah kodifikasi (pemberian kode) data dan instrumen tabel klasifikasi. Prosedur yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu (1) Seleksi data; (2) Pemberian kode pada data; (3) Mengklasifikasikan data berdasarkan rumusan masalah; (4) Menganalisis data sesuai teori; (5) Menginterpretasi hasil analisis; (7) Membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) Interferensi morfologis bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di TK Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal – Madura; (2) Interferensi leksikon bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di TK Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal – Madura; (3) Interferensi sintaktis bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di TK Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal - Madura.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interferensi yang terjadi di TK Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal-Madura saat kegiatan belajar mengajar adalah interferensi morfologi, leksikon, dan sintaksis. Untuk tataran interferensi fonologi dan semantik jarang terjadi sebab pengucapan bunyi bahasa dari bahasa Madura ke bahasa Indonesia jarang ada kemiripan. Begitu pula dengan interferensi pada tataran semantik atau makna kata. Istilah-istilah dalam bahasa Madura cukup jauh berbeda dengan istilah-istilah dalam bahasa Indonesia sehingga maknanya pun juga berbeda. Itulah mengapa interferensi semantik jarang terjadi pada tuturan orang yang berbahasa pertama Madura dan berbahasa kedua Indonesia. Untuk tataran interferensi morfologi,

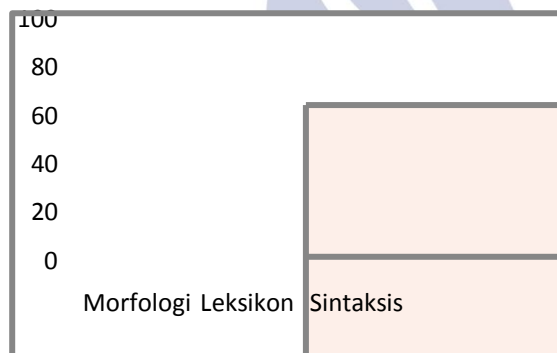


leksikon, dan sintaksis justru sering terjadi karena proses pembentukan kata (morfologi) bahasa Madura sering mempengaruhi proses pembentukan kata bahasa Indonesia, selain itu rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap kosakata Indonesia sering menjadi pengaruh yang mendorong terjadinya interferensi pada tataran leksikon. Kemudian pada tataran interferensi sintaksis, interferensi sering terjadi pada proses pembentukan frasa yang terkontaminasi dengan sistem pembentukan frasa bahasa Madura seperti frasa *cek besarnya* ‘besar sekali’.

Banyak data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 137 dengan rincian 38 data interferensi morfologis, 87 data interferensi leksikon, dan 12 data interferensi sintaksis.

Jika dipresentasikan, interferensi leksikon menempati posisi tertinggi yaitu 63%, kemudian posisi kedua yaitu interferensi morfologi 28%, dan yang ketiga yaitu interferensi sintaksis 9%.

Jumlah rincian dan presentase data tersebut dapat diperjelas dengan diagram berikut.



**Diagram 4.1 Rincian Data Interferensi**

Data-data tersebut memiliki variasi pola yang

bermacam-macam diantaranya.

- 1) Interferensi Morfologis
  - a) Interferensi Morfologis Afiksasi
 

Interferensi morfologis afiksasi yang terdapat pada data memiliki beberapa pola yaitu

    - (1) Prefiks {é-} BM + kata dasar BI  
Contoh: *ecium, etembak, etemenin*
    - (2) Prefiks {épa-} BM + kata dasar BI  
Contoh: *eparusak*.
    - (3) Kata dasar BI + sufiks {-an} BM  
Contoh: *nangisan, tinggian, menangan*.
    - (4) Kata dasar BI + sufiks {-a} BM  
Contoh: *penghapusa, kucinga*.
    - (5) Kata kerja BI + sufiks {-é} BM  
Contoh: *nolonge*
    - (6) Penggunaan {-nya} BI sebagai pengaruh sufiks {-na} BM  
Contoh: *gambaranya, anaknya, cetagnya*.
    - (7) Penggunaan morfem afiks {se-nya} BI sebagai pengaruh konfiks {sa-na} BM.

Contoh: *seselesainya*.

Ketujuh pola di atas merupakan pola pembentukan kata yang terdapat dalam data penelitian. Pola-pola tersebut merupakan pola yang menyimpang dari aturan tata bahasa Indonesia maupun tata bahasa Madura. Itulah mengapa data tersebut disebut sebagai interferensi morfologis afiksasi sebab kata-kata yang terbentuk mengalami penyusupan dari afiks-afiks Madura ke Indonesia maupun sebaliknya.

b) Interferensi Morfologis Reduplikasi

Interferensi morfologi reduplikasi yang terdapat pada data memiliki beberapa pola yaitu

- (1) Reduplikasi sebagian terbentuk dari kata kerja dan memiliki makna *sedang melakukan sesuatu*  
Contoh: *en-maenan, lan-jalan, dung-tedungan*.
- (2) Reduplikasi sebagian yang terbentuk dari kata sifat + sufiks {-an} BM  
Contoh: *tong-potongan, rus-lurusan*.
- (3) Reduplikasi sebagian yang terinterferensi kata benda BM  
Contoh: *pu-sapu, nak-kanak*.
- (4) Reduplikasi sebagian yang terbentuk dari kata kerja dan memiliki makna *hendak melakukan sesuatu*  
Contoh: *le-meleah*.
- (5) Reduplikasi seluruh yang terbentuk dari kata dasar BM+BM dan BI+BI yang pembentukannya terpengaruh dari reduplikasi seluruh BM  
Contoh: *bungkol-bungkol, banyak-banyak*.
- (6) Reduplikasi berubah bunyi yang terpengaruh dari fonem BM  
Contoh: *muter-muter*.

Ke enam pola di atas merupakan pola pembentukan kata yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Madura sebab pembentukan kata dari proses reduplikasi atau pengulangan kata bahasa Indonesia terpengaruh dari sistem pengulangan bahasa Madura. Pengaruh tersebut terjadi pada reduplikasi sebagian, seluruh, dan berubah bunyi. Terjadinya interferensi pada morfologi reduplikasi tersebut disebabkan karena kurangnya penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Indonesia yang terbentuknya melalui proses pengulangan sehingga mereka membutuhkan sinonim dari bahasa Madura agar dapat mengucapkan sesuatu yang ingin dikatakan.

c) Interefrensi Morfologis Kesalahan Morfem

Interferensi morfologi kesalahan morfem yang terdapat pada data memiliki beberapa pola yaitu

- (1) Kesalahan pemakaian morfem imbuhan {meN-}  
Contoh: *nyanyi, nabung, nyewa*.
- (2) Penghilangan morfem {meN-} pada kata kerja aktif

Contoh: potong, tulis.

- (3) Kesalahan pemakaian morfem {-nya} pada kata benda yang menyatakan kepemilikan

Contoh: mainannya.

- (4) Penghilangan morfem {ber-} pada kata yang terbentuk dari proses reduplikasi

Contoh: pasang-pasangan.

Pola-pola di atas merupakan pola terbentuknya kata yang terdapat dalam data dan pola tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebab mengalami interferensi dari bahasa Madura. Interferensi yang terjadi berupa kesalahan penggunaan morfem bahasa Indonesia akibat pengaruh bahasa Madura dan penghilangan beberapa morfem bahasa Indonesia yang juga terpengaruh dari pembentukan kata dalam bahasa Madura. Hal tersebut terjadi karena terbiasanya subjek penelitian dalam berkomunikasi bahasa Madura sehingga dominasi penguasaan kosakata bahasa Madura mengganggu penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan.

## 2) Interferensi Leksikon

Interferensi leksikon yang terdapat dalam data dikelompokkan menjadi interferensi leksikon kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (ajektiva), kata keterangan (adverbia), kata ganti (pronomina), dan kata tugas yang dalam penelitian ini hanya ditemukan pada bidang kata hubung (konjungsi).

Interferensi leksikon pada beberapa kelas kata tersebut dianalisis dari letak kesalahan yang terdapat dalam beberapa kalimat seperti kalimat minor/tak lengkap, kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif. Atinya, dalam kalimat minor/tak lengkap, kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif terdapat kosakata bahasa Madura yang digunakan oleh subjek penelitian sehingga menyebabkan terjadinya interferensi leksikon. Hal tersebut terjadi karena subjek penelitian tidak menguasai beberapa kosakata bahasa Indonesia sehingga mereka menggunakan kosakata bahasa Madura sebagai sinonim. Tercampurnya kosakata bahasa Indonesia dan Madura dalam sebuah ujaran sudah sering terjadi pada masyarakat Madura karena mereka menggunakan dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan salah satu bahasa yang lebih mendominasi itulah yang menjadi penyebab terjadinya penyusupan sistem pada bahasa lain yang belum sepenuhnya dikuasai. Dalam analisis ini, peneliti menganalisis ujaran ke dalam bentuk kalimat agar mudah untuk diuraikan letak kesalahan serta mudah untuk diperbaiki.

Berikut adalah contoh dari data interferensi leksikon.

- 1) Interferensi leksikon verba. Contoh : *mole, meleh.*

- 2) Interferensi leksikon nomina. Contoh : *keppayyah, kandheng ajem, pesse.*

- 3) Interferensi leksikon ajektiva. Contoh: *kerrong, ngantog, kepelengan.*

- 4) Interferensi leksikon adverbia. Contoh: *pole, benne, kiyah.*

- 5) Interferensi leksikon pronomina. Contoh: *sapah, hedeh, engko.*

- 6) Interferensi leksikon numeralia. Contoh: *seked, sittong, dupoloan.*

- 7) Interferensi leksikon konjungsi. Contoh: *kadik, se, mareh.*

## 3) Interferensi Sintaksis Frasa

Interferensi sintaksis yang ditemukan dalam penelitian ini hanya pada sintaksis frasa dan dikelompokkan menjadi frasa nomina, frasa ajektiva, dan frasa keterangan. Pembentukan frasa yang terdapat pada ujaran subjek penelitian terpengaruh dari sistem maupun kosakata bahasa Madura. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain berupa.

- (a) Pembentukan frasa dari kata BI + BI dan terpengaruh sistem bahasa Madura. Contoh Frasa “Sobek Sendiri” yang terpengaruh dari frasa Madura “*Bheddhe dibik*”

- (b) Pembentukan frasa dari kata BI + BM.

Dalam pola ini sudah jelas bahwa penggunaan kata BM mempengaruhi pembentukan frasa BI. Contoh frasa “Panjang *Ellun*” yang seharusnya dalam bahasa Indonesia adalah “Terlalu Panjang”. Selain penggunaan bahasa Madura yang menyusup dalam pembentukan frasa “Terlalu Panjang” menjadi “Panjang *Ellun*”, juga terdapat pengaruh BM yang merubah konstruksi frasa menerangkan-diterangkan menjadi diterangkan-menerangkan.

Terlalu Panjang → Panjang *Ellun*  
(M-D) → (D-M)

- (c) Pembentukan frasa dari kata BM+ BI yang mempengaruhi konstruksi DM atau MD

Contoh data pada pola ini terdapat dalam frasa nomina yang menyatakan kepemilikan seperti frasa “*Tang Perut*” yang berkonstruksi MD. Dalam bahasa Indonesia “*Tang Perut*” seharusnya adalah “Perut saya” (berkonstruksi DM).

Perut saya → *Tang Perut*

(D-M) → (M-D)

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di TK Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal-Madura, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Interferensi morfologis yang terjadi dikelompokkan ke dalam interferensi afiksasi, reduplikasi, dan kesalahan morfem.
  - a) interferensi morfologis afiksasi yang terjadi yaitu pada penyusupan sistem afiksasi bahasa Madura ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Contoh, *ecium*, *penghapusa*, *etembak*, *diberri*,.
  - b) interferensi morfologi reduplikasi yang terjadi yaitu pada penyusupan sistem pengulangan kata bahasa Madura ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Contoh *tongpotongan*, *pu-sapu*, *lan-jalan*, *rus-lurusan*, *nungkuk-nungkuk*.
  - c) interferensi morfologi kesalahan morfem yang terjadi yaitu pada kesalahan penggunaan morfem tertentu dalam membentuk sebuah kata bahasa Indonesia. Bentuk kesalahan tersebut terwujud dalam pengurangan atau penghilangan morfem-morfem tertentu akibat dari pengaruh bahasa Madura. Contoh “Aku mau *nabung*”, “Bisa *potong* sosis ya?”
2. Interferensi leksikon yang terjadi dikelompokkan ke dalam jenis-jenis kata dalam bahasa Indonesia yaitu
  - a) kata kerja (verba), contoh: *meleh* ‘beli’, *mole* ‘pulang’, *asalle* ‘bersalaman’.
  - b) kata benda (nomina), contoh: *pinjam keppayyah* ‘pinjamkipasnya’, *kandhengajhem* ‘kandangayam’, *pesse* ‘uang’.
  - c) kata sifat (ajektiva), *kepelengan* ‘pusing’, *ojeng* ‘gerah’, *ledur* ‘seru’.
  - d) kata keterangan (adverbia), contoh: *Ginipole* ‘Ginilagi’, *benne* ‘bukan’, *malemah* ‘semalam’.
  - e) kata ganti (pronomina), contoh: *kammah* ‘mana’, *sapah* ‘siapa’, *hedeh* ‘kamu’.
  - f) kata bilangan (numeralia), contoh: *sittong* ‘satu’, *dupoloan* ‘duapuluhan’, *seked* ‘lima puluh’.
  - g) dan kata hubung (konjungsi), contoh: *se* ‘yang’, *kadik* ‘seperti’, *bik* ‘dengan’.

Interferensi leksikon merupakan interferensi yang sering terjadi sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan hasil paling banyak daripada interferensi morfologi dan sintaksis.

3. Interferensi sintaktis yang terjadi berupa interferensi frasa yaitu gabungan kata yang terbentuk dari bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Contoh *cek* besarnya ‘besar sekali’, *cek* capeknya ‘lelah sekali’, *tang* tangan, panjang *ellun*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya yaitu

1. Penelitian ini hanya terbatas pada lingkungan sekolah sedangkan masih banyak lingkungan formal lain yang dapat dijadikan lokasi penelitian mengenai interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada interefrensi morfologis, leksikon, dan sintaktis. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengaji interferensi fonologis dan semantis guna memperluas pengetahuan di bidang sosiolingistik khususnya interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ardiana, Leo Indra. 1990. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Diktat Perkuliahan. Unesa
- Arwan, Muhammad Sayyidul. *Interferensi dan Intergrasi*. Makalah. Uin Kalijaga Yogyakarta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Fathimiyah, Inni. 2004. *Interferensi Fonologis Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Khotbah Jum'at di Masjid Al Kholifah Bangkalan*. Skripsi. Unesa
- Jendra, I Wayan. 1991. *Dasar-Dasar Sociolinguistik*. Denpasar: Ikeyana
- Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia: Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kurniawati, Restu Dwi. 2009. *Interferensi Leksikal dan Morfologi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Pada Siswa SD Negeri Barurambati Kota 1 Pamekasan, Madura*. Skripsi. Unesa
- Listyowati, Saktianingrum. 2015. *Interferensi Morfologis Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia dalam Tulisan Bersambung Wayang Durangpo Karya Sujiwo Tejo Jawa Pos Edisi Agustus 2010—Juli 2011*. Skripsi. Unesa
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Nababan. P.W.J. 1984. *Sociolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nikmah, Merliana Ulin. 2015. *Perbandingan Interferensi dalam Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah yang Berbahasa Ibu Bahasa Jawa dan Bahasa Madura*. Skripsi. Unesa
- Nurhadi, 2010. *Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Putri, Wirasa Yuka. 2014. *Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Jawa Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bukateja di Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. UNY
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sipriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angka
- Ruriana, Puspa dkk. 2011. "Pusat Pengkajian Bahasa dan Sastra". *Interferensi dan Integrasi Bahasa*. ( diunduh 25 November 2015).  
<https://pusatbahasaalazar.wordpress.com/hakikat-hakiki-kemerdekaan/interferensi-dan-integrasi> (diunduh pada 25 November 2015).